# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

BTPN melayani masyarakat pensiunan sejak badan usaha ini memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Namun ditinjau dari sejarah operasionalnya, kegiatan bank ini telah ada sejak tahun 1958. Pada saat masih bernama Bank Pegawai Pensiun Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 5 Februari 1958 oleh beberapa orang, diantaranya Rd. Ramelie Tjokrodirejo (Letkol), Mertua Raja Laut Siahaan (Lettu), Abdul Hamid (Lettu), Abdulrachman (Sersan Mayor), Ibrahim Beyk (Kopral), Ny. Rd. Admarukmi Tjokrodirejo, dan Muhammad Abdul Fattah (Purnawiraan ABRI). Melihat pada data sejarah berdirinya BTPN tersebut diatas, maka pada tanggal 16 Februari 1985 BAPEMIL diganti namanya menjadi PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional di Bandung, yang dulunya merupakan suatu "Perkumpulan" dan kini menjadi "Perseroan Terbatas" yaitu untuk memenuhi Undang – Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok – Pokok Perbankan. BTPN disahkan berdasarkan Akta Notaris Komar Andasasmita di Bandung pada Tanggal 16 Februari 1985 No.31 dan Akta Notaris Pengganti Ny. Dedeh Sukarna di Bandung pada tanggal 13 Juli 1985 No.12 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat tanggal 25 Juli 1985 No.c.25483 ht

01 Tahun 1985 yang mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 2 Desember 1986 No.Kep.135/KM/II/1984.

Berlakunya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan undang-undang No 10 tahun 1998) antara lain menetapkan bahwa status bank yang ada hanya dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat , maka pada tahun 1993 status bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Mentri Keuangan Republik Indonesia no.055-KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia no.26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama bank BTPN adalah tetap mengkhususkan pada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatannya bank BTPN bekerjasama dengan PT. Taspen, sehingga bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran tabungan hari tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran uang pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan resmi menyandang gelar tbk (terbuka) dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%, masyarakat 27,39% dan PT. MKM 1%.

PT. BTPN memiliki Visi, Misi, Motto sebagai berikut :

a. Visi PT. BTPN

”Menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia ”

b. Misi PT. BTPN

1. Menjadi Penyedia Jasa Keuangan retail yang terpilih dan penuh kepedulian di Indonesia.
2. Melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) di pengoperasian bisnis Bank BTPN.
3. Menyediakan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan bisnis Bank BTPN kepada nasabah kami.
4. Memberikan pengalaman *brand* yang penuh arti bagi kepentingan (*stakeholders*) Bank BTPN setiap saat dimanapun kami berada secara konsisten.
5. Menjamin keamanan, kepercayaan, dan kemudahan akses bagi nasabah Bank BTPN melalui penggunaan teknologi mutakhir di setiap pengoperasian bisnis kami.

c. Motto

“Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”.

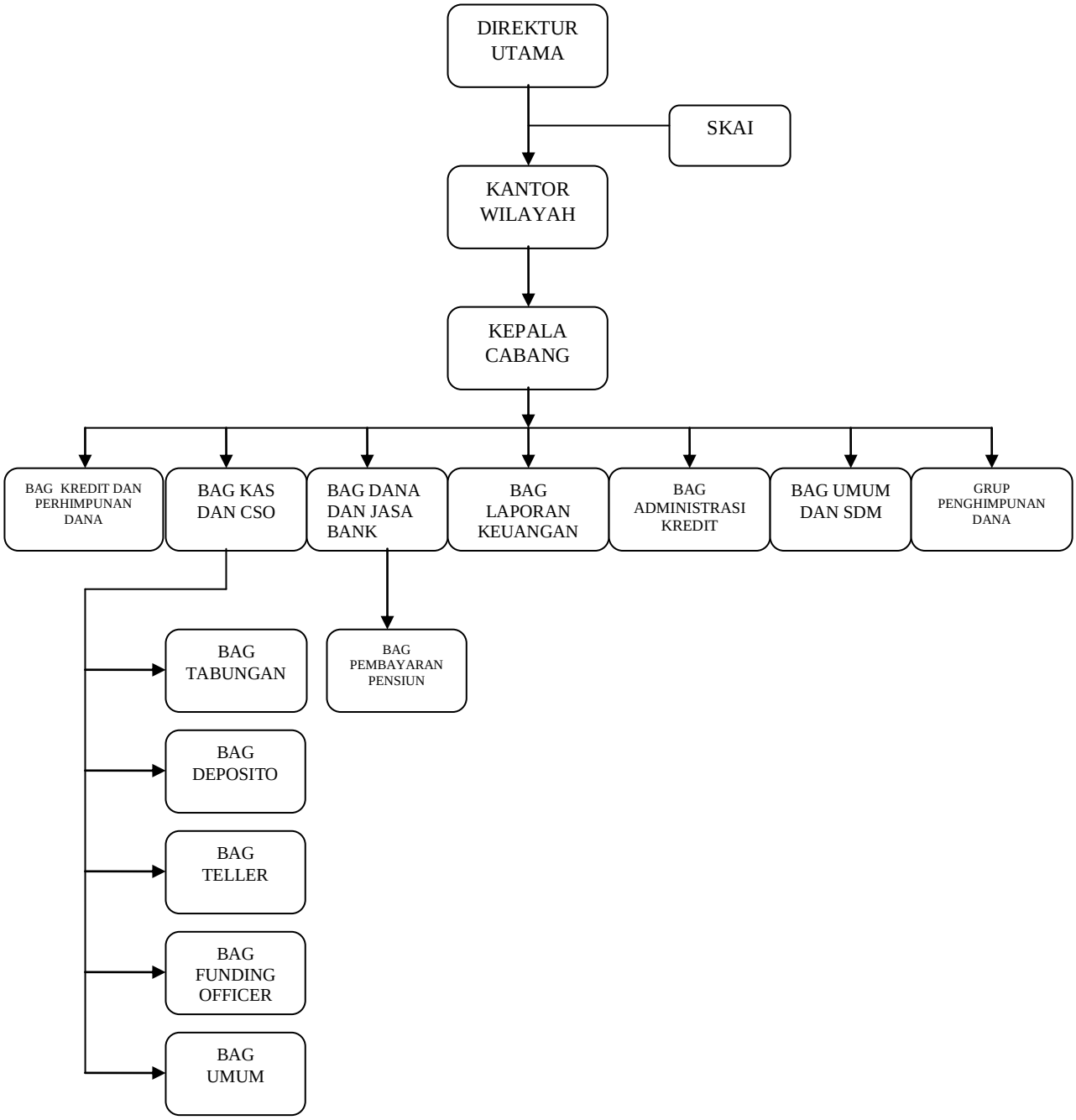
### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BTPN KCP Burangrang Bandung menggunakan struktur organisasi garis, karena segala perintah dan otoritas langsung dari pemimpin atau atasan kepada bawahan begitu juga dengan tanggung jawab langsung dari pemimpin.

Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian tanggungjawab dan wewenang pada setiap divisi atau bagian akan jelas. Adapun struktur organisasi bank BTPN KCP Burangrang Bandung terdiri dari :

1. Direktur Utama
2. SKAI
3. Kantor Wilayah
4. Kepala Kcp
5. Urusan Kredit dan Penghimpunan Dana
6. Urusan Kas dan CSO yang terdiri dari Bagian Tabungan, Bagian Deposito, Bagian Teller, Bagian Pembayaran Pensiun, Bagian FO, dan Bagian Umum
7. Urusan Dana dan Jasa Bank
8. Urusan Laporan Keuangan
9. Urusan Administrasi Kredit
10. Urusan Umum dan SDM
11. Grup Penghimpun Dana

Untuk memperjelas susunan di atas, dapat dilihat gambar berikut :




**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi PT. BTPN KCP Burangrang Bandung**

Sumber : Buku Pedoman Perusahaan Bidang Organisasi dan Tata Kerja PT BTPN KCP Burangrang Bandung.

### 4.1.3 Uraian Tugas

**1 Direktur Utama**

a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Mengambil kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundangan-undangan serta peraturan yang berlaku

**2 SKAI (Satuan Kerja Audit Internal)**

a. Membantu pepimpin cabang dalam mengendalikan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

b. Mempertanggngjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

c. Memantau pelaksanaan sistem dan prosedur bidang kontrol intern cabang.

d. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan

**3 Kantor Wilayah**

a. Membantu pemimpin cabang merencanakan dan melaksanakan serta monitoring rencana kerja dan anggaran.

b. Mengontrol Cabang secara Operasional

c. Memberi masukan kepada Pimpinan atau Dirut untuk menindaklanjuti bila ada permasalahan.

**4 Kepala Kantor Cabang Pembantu**

a. Menjalankan fungsi kepemimpinan Kantor Cabang Pembantu

b. Menyusun Rencana Kerja Kantor Cabang Pembantu
c. Melaporkan hasil kerja Kantor Cabang Pembantu kepada Kantor Wilayah, baik Laporan rutin yang harus disampaikan secara berkala maupun laporan Kantor Cabang Pembantu intensif atas perusahaan

**5. Bagian Kredit dan Penghimpunan Dana**

a. Menghimpun dana yang ada di perusahaan
b. Mengawasi dan menjalankan bagian Perkreditan

**6. Bagian Kas & CSO**

a. Menjalankan fungsi kepentingan pada bagian kas
b. Menjalankan atau menyusun rencana kerja anggaran bagian kas
c. Menerima serta memeriksa kelengkapan setiap bukti penerimaan dan pengeluaran berdasarkan bukti – bukti yang lengkap
d. Membubuhkan cap “Telah Diterima” pada setiap bukti penerimaan dan pengeluaran serta cap “Telah Dibayar” pada tiap bukti pengeluaran yang telah berakibat pengeluaran uang
e. Memberikan nomor urut pada setiap penerimaan dan pengeluaran yang mutasinya banyak sebelum dibukukan pada buku catatan kas, terlebih dahulu dicatat sesuai dengan jenis perkiraan
f. Menutup buku catatan kas setiap hari kerja dan mencocokan saldo kas
g. Menatalaksanakan buku bank dengan catatan bawa buku tersebut hanya berfungsi sebagai buku harian pembantu dimana setiap

mutasi bank dibukukan pada catatan kas, buku ditutup setiap hari dan setiap akhir bulan diadakan rekonsiliasi dengan bank yang bersangkutan

h. Menjaga likuiditas bidang kas untuk kepentingan Kantor Cabang Pembantu

i. Menjaga keselamatan dan keamanan uang, surat berharga yang disimpan pada bagian kas dan yang disimpan pada bagian lain

j. Membuat Laporan tentang hasil kerja bagian Kas pada Kepala Kantor cabang Pembantu

**7. Bagian Dana dan Jasa Bank**

a. Mengawasi Bagian Dana dan Jasa sebagai pengumpul dan pihak ketiga berupa Tabungan, Giro, Transfer dan Inkaso

b. Melaporkan hasilnya bertanggung jawab kepada pimpinan

**8. Bagian Laporan Keuangan**

a Menyusun Laporan Keuangan dan Melaporkannya kepada Pimpinan

b. Mengelola arus Keuangan Bank

**9. Bagian Administrasi & Kredit**

a Membantu Kepala Bagian dalam melaksanakan penyaluran kredit

**10. Bagian Umum & SDM**

a. Mengelola data pegawai

b. Perekrutan pegawai

c. Penggajian pegawai

d. Bertanggungjawab kepada Pimpinan

**11. Group Penghimpunan Dana**

a. Menghimpun dana yang ada pada perusahaan kemudian menyalurkan kepada tiap-tiap bagian agar dana tersebut berputar tidak diam di tempat.

**12. Bagian Tabungan**

a. Membantu Kepala Bagian dalam menjalankan tugas di Bagian Tabungan
b. Menjalankan fungsi kepemimpinan pada Bagian Tabungan
c. Menjaga dan Meningkatkan Kelancaran dan Ketertiban Kerja Bagian Tabungan dan atas penyimpanan berkas Tabungan

**13. Bagian Deposito**

a. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Bagian Deposito
b. Menyelenggarakan Kegiatan yang menyangkut penerimaan dan pengembalian deposito dan bunganya
c. Menyelenggarakan tata usaha dan administrasi deposito, personil, dan materiil

**14. Bagian Teller**

a. Memegang wewenang dana bank dan melaporkan serta bertanggung jawab kepada pimpinan

**15. Bagian Funding Officer**

a. Sebagai Pemasaran yang mempromosikan produk Bank yang dihasilkan untuk menarik nasabah, baik pensiunan maupun bukan, serta melaporkan dan bertanggung jawab kepada pimpinan

**16. Bagian Umum**

a. Menyediakan persediaan barang, peralatan bagi karyawan, serta biaya – biaya dan melaporkan kepada pimpinan

**17. Bagian Pembayaran Pensiunan**

a. Mengawasi semua Seksi bagian TUP (Tabungan Uang Pensiunan) dan melaporkan serta bertanggung jawab kepada pimpinan
b. Memeriksa dan membayarkan uang pensiun pada para pensiunan
c. Memberikan Laporan tentang Uang Pensiunan.

### 4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Seperti halnya bank pada umumnya, PT. BTPN KCP Burangrang juga menawarkan produk bagi para nasabahnya, antara lain:

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding)*

Produk Penghimpunan dana adalah suatu produk yang dikeluarkan oleh suatu bank yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk disimpan pada bank yang bersangkutan, dimana bank akan memberikan balas jasa kepada nasabah berupa bunga. Pada PT. BTPN KCP Burangrang menyediakan produk funding berupa :

a. Deposito berjangka, merupakan simpanan berjangka dengan pilihan periode penempatan dana yang fleksibel, memberikan rasa aman serta tingkat pengembalian investasi yang optimal dan relative lebih tinggi.

b. Deposito bonus, merupakan simpanan berjangka yang memberikan tingkat pengembalian optimal, dengan tambahan bonus dalam bentuk cash back.

c. Tabungan Setara Deposito Bisnis (Taseto), merupakan tabungan yang dirancang khusus untuk nasabah perusahaan, dengan tingkat pengembalian investasi yang optimal dan aman karena setara dengan deposito.

d. Tabungan Pensiun, Tabungan yang diperoleh melalui uang pensiun yang dibayar melalui bank.

2. Produk Penyaluran Dana *(Lending)*

Produk penyaluran dana merupakan produk yang dilakukan oleh suatu bank yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi bank yang bersangkutan dan di lain pihak untuk membantu masyarakat melalui fasilitas kredit yang diberikan dimana pada akhirnya dpat menjalankan usahanya atau memperoleh skala usaha yang telah ada baik untuk konsumtif maupun produktif.

Produk lending yang diselenggarakan oleh PT. BTPN KCP Burangrang adalah sebagai berikut :

a. Kredit Pensiun, merupakan fasilitas kredit yang diberikan khusus untuk para pensiunan dengan berlandaskan pada SK Menteri Keuangan RI tgl 20 Juni 1976 NO.975/MK/1/1976. kredit pensiun merupakan produk utama PT. BTPN karena nasabah PT.BTPN sebagian besar merupakan para pensiunan baik dari BUMN, PNS, Anggota TNI/Polri.

b. Kredi Pegawai, merupakan pemberian pinjaman kepada pegawai yang hanya diberikan apabila antara PT. BTPN dengan instansi tempat pegawai tersebut bekerja telah terjalin adanya kerjasama untuk hal tersebut.

c. Kredit Deposan. Merupakan pemberian kredit kepada nasabah yang mempunyai simpanan pada PT. BTPN KCP Buranggang (Simpanan Deposito) yang dilaksanakan dengan syarat pokok depositonya dijadikan jaminan.

d. Kredit Umum/ Kredit Usaha Kecil (KUK), merupakan pemberian kredit usaha kecil yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan termasuk pada kebijaksanaan pemerintah tanggal 29 Juni 1990 No. 22/4/KUK yang antara lain terdiri dari :

1. Kredit Modal Kerja terdiri dari :

   a). Kredit Modal Kerja Perdagangan Luar Negeri

   b). Kredit Modal Kerja Industri

2. Kredit Investasi terdiri dari :

   a) Kredit Investasi Industri

   b) Kredit investasi Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

Yang dimaksud Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah pemberian kredit pada pengusaha golongan ekonomi lemah atau pengguna fasilitas kredit tersebut ditujukan untuk usaha produktif.

Sebagai Kantor Cabang Pembantu PT. BTPN KCP Burangrang mempunyai 2 macam modal yaitu :

1. Modal Intern

   yaitu modal yang didapat dari dalam PT. BTPN KCP Burangrang itu sendiri.

2. Modal Ekstern

   yaitu modal yang di dapat dari luar berupa deposito, tabungan maupun hasil pembayaran kredit yang masuk ke kas PT. BTPN KCP Burangrang.

### 4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 24 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

**a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.1**
**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| Pria | 18 | 75 |
| Wanita | 6 | 25 |
| **Jumlah** | **24** | **100** |

**Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010.**

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil karyawan PT. BTPN KCP Burangrang Bandung pada bagian Divisi Audit dan Staf Perkreditan berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 18 orang atau sebesar 75 %, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 6 orang

atau sebesar 25%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

**b. Profil Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.2**
**Profil Responden Berdasarkan Usia**

| Usia | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| 21-30 Tahun | 6 | 25 |
| 31-40 Tahun | 9 | 37,5 |
| 41-50 Tahun | 9 | 37,5 |
| **Jumlah** | **24** | **100** |

**Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010**

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil karyawan PT. BTPN KCP Burangrang Bandung pada bagian Divisi Audit dan Staf Perkreditan berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 25 %, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 37,5 %, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 37,5 %. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun dan 41-50 tahun.

**c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Tabel 4.3**
**Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| SLTA | 2 | 8,33 |
| Diploma | 2 | 8,33 |
| S1 | 19 | 79,17 |
| S2 | 1 | 4,17 |
| **Jumlah** | **24** | **100** |

**Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010**

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil karyawan PT. BTPN KCP Burangrang Bandung pada Divisi Audit dan Staf Perkreditan berdasarkan

pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTA Berjumlah 2 orang atau 8,33%, Diploma berjumlah 2 orang atau 8,33 %, S1 berjumlah 19 orang atau 79,17 %, responden yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang atau 4,17 % . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

**d. Profil Responden Berdasarkan Jabatan**

**Tabel 4.4**
**Profil Responden Berdasarkan Jabatan**

| Jabatan | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| Divisi Audit | 15 | 62,5 |
| Staf Pembiayaan | 9 | 37,5 |
| **Jumlah** | **24** | **100** |

**Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010**

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil karyawan PT. BTPN KCP Burangrang Bandung pada bagian Divisi Audit dan Staf Perkreditan berdasarkan jabatan. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang jabatannya sebagai Divisi Audit berjumlah 15 orang atau sebesar 62,5 %, dan responden yang jabatannya sebagai Staf Perkreditan berjumlah 9 orang atau sebesar 37,5 %. Jadi responden paling banyak berdasarkan jabatan adalah Divisi Audit.

**e. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

**Tabel 4.5**
**Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

| Lamanya Bekerja | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| 1-10 Tahun | 10 | 41,67 |
| 11-20 Tahun | 12 | 50 |
| > 21 Tahun | 2 | 8,33 |
| **Jumlah** | **24** | **100** |

**Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010**

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui profil karyawan PT. BTPN KCP Burangrang Bandung Divisi Audit dan Divisi Perkreditan berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 41,67 %, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 50 %, sedangkan responden yang lama bekerjanya > 21 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 8,33 %. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan peranan Audit manajemen dengan Pemberian kredit. Hasil analisis data dibagi dalam dua bagian yaitu hasil deskriptif gambaran data yang diperoleh dari tanggapan responden penelitian terhadap kuesioner penelitian dan pada bagian kedua pengujian hipotesis melalui analisis korelasi untuk melihat peranan Audit manajemen tehadap Efektivitas Pemberian Kredit

### 4.2.1 Analisis Kualitatif

Untuk memberikan gambaran Audit manajemen (X) dan efektivitas Pemberian kredit (Y) selanjutnya rata-rata skor total tanggapan responden untuk indikator dan variabel Audit manajemen / Pemberian kredit diklasifikasikan berdasarkan pedoman pengkategorian yang telah diuraiakn pada bab 3.

#### 4.2.1.1 Analisis Pelaksanaan Audit Manajemen pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 24 orang responden. Adapun tahap-tahap dalam Audit Manajemen memungkinkan kegiatan pemeriksaan menjadi lebih terkoordinir. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

**a. Audit Pendahuluan**

Secara institusional, yang termasuk dalam Divisi Audit PT. BTPN merupakan auditor yang sudah mengenal gambaran umum kegiatan yang akan diaudit, yaitu bagian yang terdapat pada PT. BTPN. Ketentuan-ketentuan,

Prosedur-prosedur dan kebijakan lainnya tentang kegiatan yang akan diaudit pada umumnya telah dimiliki oleh auditor.

Adapun tahap audit pendahuluan yang dilakukan oleh tim auditor adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman tentang ruang lingkup audit.
2. Membuat waktu perencanaan audit.
3. Menentukan jadwal pelaksanaan audit.
4. Membuat program audit.
5. Melaksanakan segala kelengkapan untuk pelaksanaan audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada divisi audit maka penulis memperoleh hasil bahwa tahap perencanaan audit adalah sebagai berikut:.

**Tabel 4.6**
**Persentase skor aktual Audit Pendahuluan**

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 0 | 0 | 5 | 5 |
| **Setuju (4)** | 40 | 32 | 44 | 116 |
| **Cukup Setuju (3)** | 36 | 39 | 27 | 102 |
| **Tidak Setuju (2)** | 4 | 6 | 6 | 16 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | **80** | **77** | **82** | **239** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator Audit Pendahuluan berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{239}{360} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 66{,}4\%$$

Hasil persentase skor aktual dari indikator Audit Pendahuluan berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 66,4%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa audit pendahuluan yang dilaksanakan telah dilaksanakan telah mengenal seluk beluk serta memahami latar belakang objek yang akan diaudit, memiliki kemampuan memperkirakan resiko serta membuat kesimpulam mengenai objek audit dinilai masuk dalam kategori cukup baik.

**b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen**

Dalam tahap review dan pengujian pengendalian manajemen, auditor melaksanakan pemeriksaan terhadap aktivitas pemberian kredit, pelaksanaannya antara lain :

1. Periksa kelengkapan persyaratan kredit
2. Minta buku besar dan nominatif pinjaman yang diberikan
3. Lakukan tes saldo
4. Periksa secara sampling apakah pinjaman telah sesuai dengan ketentuan

5. Lakukan pemeriksaan untuk keabsahan SPK.

6. Periksa apakah debitur tercatat dalam daftar tagihan, bila tidak terdaftar disinyalir fiktif.

7. Cocokan realisasi tagihan dengan rencana tagihan

8. Periksa kwitansi retur / kwitansi kembali

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada divisi audit maka penulis memperoleh hasil bahwa tahap Review dan pengujian pengendalian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**
**Persentase skor aktual Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen**

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | Total |
|---|---|---|---|
| | 4 | 5 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 0 | 15 | 15 |
| **Setuju (4)** | 40 | 44 | 84 |
| **Cukup Setuju (3)** | 42 | 30 | 72 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 0 | 0 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | **82** | **89** | **171** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **240** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{171}{240} \times 100\%$$

% skor aktual = 71,3%

Hasil persentase skor aktual dari indikator Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 71,3%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen yang dilaksanakan antara lain menilai tingkat kerentanan program serta perbaikan hasil temuan telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**c. Audit Terinci**

Dalam tahap Audit Terinci, auditor melaksanakan pemeriksaan terhadap aktivitas pemberian kredit, pelaksanaannya antara lain :

1. Periksa secara sampling atas jaminan / SKEP yang di kuasai dan apakah telah diadministrasikan dengan baik dan simpan pada tempat yang telah dijamin keamananya.
2. Periksa apakah telah ada pemisahan fungsi dalam pelayanan.
3. Periksa atas perhitungan PPAP yang dibentuk.
4. Minta File atas debitur yang dihapus bukukan, periksa :
    - Kelayakan untuk dihapuskan
    - Sejarah sehingga mengakibatkan kredit dihapuskan
    - Jaminan yang dikuasai atas kredit yang dihapuskan tersebut.
    - Jumlah yang dihapuskan sesuai dengan instruksi.
    - Kemungkinan debitur membayar kembali

5. Buat Kertas Kerja Pemeriksaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada divisi audit maka penulis memperoleh hasil bahwa tahap Audit Terinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**
**Persentase skor aktual Audit Terinci**

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 6 | 7 | 8 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 5 | 0 | 10 | 15 |
| **Setuju (4)** | 44 | 64 | 40 | 148 |
| **Cukup Setuju (3)** | 27 | 24 | 36 | 87 |
| **Tidak Setuju (2)** | 6 | 0 | 0 | 6 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | **82** | **88** | **86** | **256** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator Audit terinci berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{256}{360} \times 100\%$$

% skor aktual = 71,1%

Hasil persentase skor aktual dari indikator Audit terperinci berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 71,1%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa Audit Terinci yang dilaksanakan antara lain penilaian terhadap

kebijkakan, pengawasan terhadap perkembangan hal-hal yang merupakan temuan serta pengumpulan fakta dan bukti-bukti yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**d. Pelaporan**

Hasil akhir dari pelaksanaan audit pada PT. BTPN adalah laporan audit yang berisi penilaian atas kecukupan pengendalian internal dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada pemeriksaan lapangan. Laporan ini akan difokuskan pada :

1. Efektivitas dan kecukupan pengendalian internal dalam mengelola resiko yang melekat pada proses kerja.
2. Kepatuhan terhadap kepetuha *ekstern*.
3. *Follow up* perbaikan atas hasil temuan audit periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada divisi audit maka penulis memperoleh hasil bahwa tahap Pelaporan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**
**Persentase skor aktual Pelaporan**

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 9 | 10 | 11 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 15 | 5 | 0 | 20 |
| **Setuju (4)** | 40 | 32 | 52 | 124 |
| **Cukup Setuju (3)** | 33 | 36 | 33 | 102 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 6 | 0 | 6 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | **88** | **79** | **85** | **252** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator Pelaporan berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{252}{360} \times 100\%$$

% skor aktual = 70,0%

Hasil persentase skor aktual dari indikator Pelaporan berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 70,0%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa Pelaporan yang dilaksanakan yaitu penyusunan konsep Laporan Hasil Audit telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**e. Tindak Lanjut**

Setiap temuan akan dilakukan peringkat (rating) berdasarkan risiko dan (Monor), yang dinilai berdasarkan *impact* (akibat) dan *likehood* (kecenderungan/frekuensi) dari proses kerja yang diaudit. Dalam memberikan audit rating, SKAI mengambil pendekatan kuantitatif yang menggabungkan nilai kualitatif sebagai faktor yang diperhitungkan tergantung besar dan kompleksitas operasinya sebagai upaya manajemen untuk mengetahui temuan/kelemahan yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada divisi audit maka penulis memperoleh hasil bahwa tahap Tingkat Lanjut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**
**Persentase skor aktual Tindak Lanjut**

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | Total |
|---|---|---|---|
| | 12 | 13 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 0 | 0 | 0 |
| **Setuju (4)** | 52 | 36 | 88 |
| **Cukup Setuju (3)** | 33 | 39 | 72 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 4 | 4 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | **85** | **79** | **164** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **240** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator Tindak Lanjut berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{164}{240} \times 100\%$$

% skor aktual = 68,3%

Hasil persentase skor aktual dari indikator Tindak Lanjut berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 68,3%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa Tindak Lanjut yaitu melaporkan hasil tindak lanjut dan melakukan rekomendasi yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**f. Audit Manajemen**

Dari lima indikator Audit manajemen yang meliputi audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terperinci, pelaporan dan tindak lanjut diperoleh tanggapan responden keseluruhan mengenai indikator variabel X sebagai berikut :

**Tabel 4.11**
**Persentase Skor Aktual Audit manajemen**

| No. | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | %Skor Aktual | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Audit Pendahuluan | 239 | 360 | 66.4% | Cukup Baik |
| 2. | Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen | 171 | 240 | 71.3% | Baik |
| 3. | Audit Terperinci | 256 | 360 | 71.1% | Baik |
| 4. | Pelaporan | 252 | 360 | 70.0% | Baik |
| 5 | Tindak Lanjut | 164 | 240 | 68.3% | Baik |
| | **Skor Audit manajemen** | **1082** | **1560** | **69.4%** | **Baik** |

Untuk keseluruhan tanggapan responden terhadap audit manajemen dapat digunakan rumus sebagai berikut berdasarkan skor pada tabel di atas dengan menghitung perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1082}{1560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 69{,}4\%$$

Hasil persentase skor aktual tanggapan responden terhadap audit manajemen berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 69,4%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa tanggapan responden terhadap audit manajemen yang dilaksanakan telah masuk dalam kategori baik. Dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan audit manajemen telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut IBK Bayangkara (2008:9-11) dikategorikan baik karena didukung oleh:

1. Audit Pendahuluan
2. Review dan Pengendalian Manajemen
3. Audit Terinci
4. Pelaporan
5. Tindak Lanjut

Berkaitan dengan permasalahan yang di hadapi oleh PT. BTPN KCP Burangrang Bandung yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu pada proses audit pendahuluan data yang diminta sulit untuk diberikan oleh bagian yang akan diaudit dikarenakan harus menunggu keputusan dari atasan serta data yang diminta sering ditunda-tunda dikarenakan pada bagian yang akan diaudit takut diketahui adanya permasalahan. Fenomena tersebut dapat menghambat proses pelaporan sehingga dapat mengakibatkan pelaporan audit tidak tepat waktu. Kinerja auditor sendiri dalam pelaksanaan auditnya sudah dikatakan baik dan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun dikarenakan pihak bank kurang kooperatif dan banyaknya objek yang akan diaudit

dimana auditor harus meminta data pada kantor cabang lain yakni pada setiap kantor PT. BTPN yang ada di daerah Jawa Barat, sehingga pada proses audit pendahuluan dilaksanakan kurang optimal namun selebihnya pelaksanaan tahapan-tahapan audit manajemen telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala.

#### 4.2.1.2 Analisis Pelaksanaan Pemberian Kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 24 orang responden. Adapun tahap-tahap dalam Audit Manajemen memungkinkan kegiatan pemeriksaan menjadi lebih terkoordinir. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan

perjanjian. Karena keterlambatan atau tidak kembalinya kredit yang telah diberikan oleh bank, secara langsung mengancam kelangsungan hidup bagi bank itu sendiri. Oleh karena itu sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank akan yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasl penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Adapun pada penelitian ini dibatasi pada pemberian kredit pensiun dikarenakan PT. BTPN merupakan lembaga keuangan yang lebih spesifik melayani para pensiunan baik dari BUMN, PNS, Anggota TNI/Polri.

Sebelum melakukan penilaian terhadap kredit, perlu di penuhi terlebih dahulu ketentuan ketentuan yang ada dalam kebijakan perkreditan di PT. BTPN KCP Burangrang, adapun kebijakannya adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu Menurut Usia

   dari usia 25 s/d 63 tahun maksimal jangka waktu 10 tahun dia atas usia 63 tahun.
2. Suku Bunga Fluktuatif disesuaikan dengan keadaan pasar.
3. Pensiun yang bisa dilayani :
   1. Pensiun Sipil dengan Jandanya
   2. Pensiun ABRI dengan Jandanya
   3 Pensiun Veteran dengan Tunjangan
   4. Pensiun BUMN dengan Jandannya
4. Untuk pensiun veteran maksimal jangka waktu pinjaman 2 tahun , di sesuaikan dengan umur yang meminjam. Bila umur lebih dari 74 tahun maka pinjaman tidak diberikan.

5. Maksimal Plafon (Nominal Pinjaman)

   Untuk gaji di BTPN maksimal angsurannya 90% dari gaji, sehingga dapat menentukan pinjaman, sedangkan untuk gaji di kantor pos angsurannya 70%.

Sedangkan tahap-tahap pemberian kredit di PT. BTPN KCP Burangrang Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan kredit
2. Tahap analisis kredit
3. Tahap keputusan kredit
4. Tahap pelaksanaan dan administrasi
5. Tahap Supervisi

Umumnya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank agar pemberian kredit yang diberikan dapat efektif dan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan atau mampu mengembalikan cicilan kreditnya dilakukan dengan prinsip atau analisis 5C (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economic*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian perkreditan di PT. BTPN KCP Burangrang Bandung, maka diperoleh hasil mengenai pelaksanaan pemberian kedit adalah sebagai berikut :

**a. *Character***

Prinsip ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri. yaitu karakteristik atau kepribadian yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staf perkreditan maka penulis memperoleh hasil dari prinsip *Character* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**
**Persentase skor aktual *Character***

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 14 | 15 | 16 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 5 | 0 | 0 | 5 |
| **Setuju (4)** | 28 | 20 | 56 | 104 |
| **Cukup Setuju (3)** | 48 | 57 | 30 | 135 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | 81 | 77 | 86 | 244 |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator *Character* berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{244}{360} \times 100\%$$

% skor aktual = 67,8%

Hasil persentase skor aktual dari indikator *Character* berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 67,8%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa *Character* yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan analisa

karakter terlebih dahulu, melihat kepribadian calon debitur dan ketelitian menganalisis yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori cukup baik.

**b. *Capacity***

*Capacity* berhubungan dengan "*business record*" atau kemampuan seorang mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat "*ability to pay*" atau kemampuan membayar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staf perkreditan maka penulis memperoleh hasil dari prinsip *Capacity* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**
**Persentase skor aktual *Capacity***

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 17 | 18 | 19 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 10 | 0 | 0 | 10 |
| **Setuju (4)** | 48 | 48 | 20 | 116 |
| **Cukup Setuju (3)** | 30 | 27 | 24 | 81 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 6 | 20 | 26 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 1 | 1 |
| **Jumlah Skor Aktual** | 88 | 81 | 65 | 234 |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator *Capacity* berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{234}{360} \times 100\%$$

% skor aktual = 65,0%

Hasil persentase skor aktual dari indikator *Capacity* berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 65,0%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa *Capacity* yang dilaksanakan yaitu dilihat dari semua aspek mengenai debitur, dan menganalisis kemampuan debitur dilihat ari besar kecilnya penghasilan yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori cukup baik.

**c. *Capital***

C*apital* dalam hal ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia malaksanakan usahanya tersebut. Maka akan lebih baik jika ia melakukan peminjaman kepada pihak perbankan melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staf perkreditan maka penulis memperoleh hasil dari prinsip *Capital* adalah sebagai berikut

**Tabel 4.14**
**Persentase skor aktual *Capital***

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | 20 | 21 | 22 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 0 | 5 | 5 | 10 |
| **Setuju (4)** | 28 | 48 | 48 | 124 |
| **Cukup Setuju (3)** | 18 | 33 | 33 | 84 |
| **Tidak Setuju (2)** | 22 | 0 | 0 | 22 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Skor Aktual** | **68** | **86** | **86** | **240** |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **120** | **360** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator *Capital* berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{240}{360} \times 100\%$$

% skor aktual = 66,7%

Hasil persentase skor aktual dari indikator *Capital* berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 66,7%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa prinsip atau analisis *Capital* yang dilaksanakan yaitu pihak bank harus mengetahui modal debitur dan merealisasikan kredit dilihat dari penggunaan modal yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori cukup baik.

**d. *Collateral***

*Collateral* atau yang bisa desebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan pinjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staf perkreditan maka penulis memperoleh hasil dari prinsip *Coleteral* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15**
**Persentase skor aktual *Coleteral***

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | Total |
|---|---|---|---|
| | 23 | 24 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 0 | 0 | 0 |
| **Setuju (4)** | 40 | 68 | 108 |
| **Cukup Setuju (3)** | 27 | 21 | 48 |
| **Tidak Setuju (2)** | 10 | 0 | 10 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | 77 | 89 | 166 |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **240** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator *Coleteral* berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{166}{240} \times 100\%$$

% skor aktual = 69,2%

Hasil persentase skor aktual dari indikator *Coleteral* berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 69,2%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa analisis *Coleteral* yang dilaksanakan yaitu dilihat dari jaminan yang diberikan debitur yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**e. *Condition of Economic***

Pada Prinsip *Condition of economy* Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staf perkreditan maka penulis memperoleh hasil dari prinsip *Condition of Economic* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.16**
**Persentase skor aktual *Condition Of Economic***

| Kriteria Jawaban | No. Instrumen | | Total |
|---|---|---|---|
| | 25 | 26 | |
| **Sangat Setuju (5)** | 10 | 5 | 15 |
| **Setuju (4)** | 56 | 56 | 112 |
| **Cukup Setuju (3)** | 24 | 27 | 51 |
| **Tidak Setuju (2)** | 0 | 0 | 0 |
| **Sangat Tidak Setuju (1)** | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Skor Aktual** | 90 | 88 | 178 |
| **Jumlah Skor Ideal** | **120** | **120** | **240** |

Untuk menilai tanggapan terhadap indikator *Condition* berdasarkan tabel diatas, maka digunakan rumus perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{178}{240} \times 100\%$$

% skor aktual = 74,2%

Hasil persentase skor aktual dari indikator *Condition* berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 74,2%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa *Condition of Economy* yaitu penilaian kondisi ekonomi dari debitur yang telah dilaksanakan masuk dalam kategori baik.

**f. Efektivitas Pemberian Kredit**

Dari lima indikator Efektivitas Pemberian kredit yang meliputi audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terperinci, pelaporan dan tindak lanjut diperoleh tanggapan responden keseluruhan mengenai indikator variabel Y sebagai berikut :

**Tabel 4.17**
**Persentase Skor Efektivitas Pemberian kredit**

| No. | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | %Skor Aktual | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | *Character* | 244 | 360 | 67.8% | Cukup Baik |
| 2. | *Capacity* | 234 | 360 | 65.0% | Cukup Baik |
| 3. | *Capital* | 240 | 360 | 66.7% | Cukup Baik |
| 4. | *Coleteral* | 166 | 240 | 69.2% | Baik |
| 5 | *Condition* | 178 | 240 | 74.2% | Baik |
| | **Skor Efektivitas Pemberian kredit** | **1062** | **1560** | **68.1%** | **Baik** |

Untuk keseluruhan tanggapan responden terhadap audit manajemen dapat digunakan rumus sebagai berikut berdasarkan skor pada tabel di atas dengan menghitung perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1062}{1560} \times 100\%$$

% skor aktual = 68,1%

Hasil persentase skor aktual tanggapan responden terhadap audit manajemen berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 68,1%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa tanggapan responden terhadap Pemberian kredit telah masuk dalam kategori baik. Dikatakan baik karena pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan analisis pemberian kredit.

Menurut Irham Fahmi (2010:16-17) dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan pihak kreditur dan itu sudah menjadi penilaian umum yaitu yang biasa dikenal dengan istilah 5C :

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Conditionof Economy*

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT. BTPN KCP Burangrang Bandung yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu pada proses *character, capacity,* dan *capital* terdapat beberapa kendala berupa adanya SKEP Palsu yang dibuat oleh oknum nasabah dan tersendatnya pembayaran cicilan kredit dikarenakan gaji debitur mengalami penurunan dan adapula yang dikarenakan usaha yang dijalani debitur mengalami kerugian.

Kejadian ini tidak sesuai dengan hasil penalitian yang penulis dapatkan yaitu pelaksanaan pemberian kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan pada awal tahun 2010 PT. BTPN KCP Burangrang Bandung mengalami pergantian pimpinan dan perubahan struktur organisasi dimana kebijakan dari pimpinan lama dan pimpinan baru berbeda. Para stafnya pun di *resufle* dan dilakukan pertukaran beberapa pegawai pada bagian kredit dari kantor cabang lain, rata-rata pendidikan pegawai saat ini yaitu S1 atau sarjana. Sehingga dengan adanya kebijakan baru dan pertukaran pegawai yang lebih baik dari sebelumnya lambat laun pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan menjadi semakin baik.

### 4.2.2 Analisis Kuantitatif

Langkah-langkah pengujian Hipotesis ini adalah sebagai berikut :

**1. Pengujian Korelasi *Rank Spearman***

Untuk mengetahui peranan audit manajemen dengan Pemberian kredit dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi rank Spearman dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya peranan. Analisis korelasi Rank spearman digunkan sesuai dengan data hasil penelitian yang memiliki skala pengukuran ordinal.

Langkah analisis diawali dengan menghitung keeratan hubungan antara variabel audit manajemen dengan pemberian kredit dan dilanjutkan dengan menguji kebermaknaan hubungan Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit.

Pada data skor variabel X dan Y terdapat skor yang sama (ada data kembar) sehingga perhitungan koefisien korelasi hubungan Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit menggunakan rumus korelasi Rank Spearman berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \times \sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

Untuk perhitungan menggunakan rumus di atas dari data pada lampiran dapat diperoleh nilai $\sum d_i^2$ untuk perhitungan rumus koefisien korelasi $\sum d_i^2 =$ 647,0.

Selanjutnya ditentukan nilai $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ yang merupakan nilai yang diperoleh dari angka-angka kembar pada skor X dan Y untuk menghitung faktor koreksi pada nilai kembar.

Angka-angka kembar pada skor X

**Tabel 4.18**
**Skor kembar pada data Variabel X**

| Data Kembar Skor X | frek (tx) | $(t^3x - tx)/12$ |
|---|---|---|
| 38 | 2 | 0.5 |
| 40 | 3 | 2 |
| 42 | 2 | 0.5 |
| 46 | 2 | 0.5 |
| 47 | 4 | 5 |
| 48 | 2 | 0.5 |
| | ∑ Tx = | 9 |

Diperoleh nilai $\sum Tx$ = 9 sehingga dapat ditentukan nilai $\sum X^2$ d sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum X^2 = \frac{24^3 - 24}{12} - 9 = 1141$$

Angka-angka kembar pada skor Y

**Tabel 4.19**
**Skor kembar pada data Variabel Y**

| Data Kembar Skor Y | frek (ty) | $(t^3y - ty)/12$ |
|---|---|---|
| 39 | 2 | 0.5 |
| 40 | 2 | 0.5 |
| 42 | 3 | 2 |
| 44 | 4 | 5 |
| 46 | 2 | 0.5 |
| 47 | 2 | 0.5 |
| 52 | 2 | 0.5 |
| | ∑Ty = | 9,5 |

Dan diperoleh nilai $\sum Ty$ = 9,5 sehingga dapat ditentukan $\sum Y^2$ sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Y^2 = \frac{24^3 - 24}{12} - 9{,}5 = 1140{,}5$$

Dari nilai-nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas, selanjutnya dapat dihitung nilai korelasi antara Audit manajemen dengan Pemberian kredit (X dan Y) sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \times \sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

$$= \frac{1141+1140,5-647,0}{2\times\sqrt{1141\times1140,5}}$$

$$= \frac{1634,5}{2281,5} = 0,716$$

Diperoleh keeratan hubungan antara variabel penelitian yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi variabel Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit sebesar 0,716. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel Audit manajemen dengan Pemberian kredit dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan serat yaitu berada pada interval 0,600–0,799.

Dengan arah hubungan korelasi audit manajemen dengan pemberian kredit positif dapat diartikan audit manajemen yang baik akan diikuti dengan meningkatnya efektivitas pemberian kredit dan sebaliknya.

**2. Analisis Koefisien Determinasi**

Besarnya peranan Audit manajemen terhadap Pemberian kredit ditunjukkan dengan menghitung koefisien determinasi.

Diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut

KD = $0,716^2$ x 100% = 51,3%

Jadi diperoleh besanya peranan Audit manajemen terhadap Efektivitas Pemberian kredit dalam penelitian ini adalah 51,3% dan sisanya sebesar 48,7% diperani oleh faktor lain diluar audit manajemen yang tidak diamati dalam penelitian ini antara lain seperti tingkat suku bunga dan dana pihak ketiga.

**3. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui kebermaknaan hubungan Audit manajemen dengan Pemberian kredit dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah :

| | |
|---|---|
| $H_0 : \rho = 0$ | Tidak terdapat hubungan Audit manajemen dengan efektivitas Pemberian kredit |
| $H_1 : \rho \neq 0$ | Terdapat hubungan Audit manajemen dengan efektivitas Pemberian kredit |

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji-t dengan nilai kritis t-tabel. Dari tabel distribusi t-student untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas 24 –2 = 22 pada pengujian dua arah diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}} = 2{,}074$.

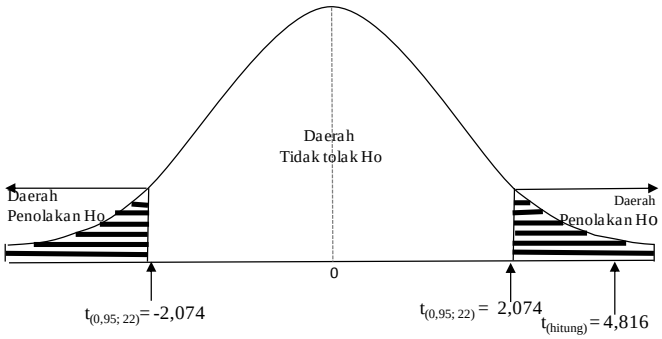
**4. Uji Statistik**

Nilai statistik uji-t (t hitung) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \times \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t = 0{,}716 \times \sqrt{\frac{24-2}{1-0{,}716^2}} = 4{,}816$$

Hasil perbandingan nilai t hitung dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :




**Gambar 4.2**
**Diagram daerah Penerimaan dan Penolakan Ho**
**Uji Hipotesis Model X –Y**

**Kesimpulan**

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat nilai $t_{\text{-hitung}}$ (4,816) lebih besar dari $t_{\text{-tabel}}$ (2,074). Jadi diperoleh keputusan pengujian Ho ditolak dan $H_1$ diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t hitung dibandingkan t tabel menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% ada hubungan yang signifikan (bermakna) dan positif (+) antara Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel Audit Manajemen diikuti dengan nilai variabel efektivitas pemberian kredit.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Teguh Pudjo Mulyono (1999:90) bahwa sudah sepantasnyalah apabila bank auditor memberikan perhatian yang besar dalam melaksanakan kegiatannya. Salah satu tujuan dari audit bidang perkreditan yaitu mengurangi terjadinya kegagalan/debitur macet yang akan merupakan pukulan berat bagi bank yang bersangkutan.

Dari pernyataan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Agar proses kegiatan pemberian kredit dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya

pengawasan dari pihak bank. Untuk mengawasi jalannya pemberian kredit perlu adanya pengendalian dari pihak manajemen melalui pelaksanaan Audit manajemen yang dilaksanakan oleh auditor bank. Ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor bank yaitu seluruh kegiatan dan pengendalian di dalam orgaisasi untuk mendorong efektif, efisien dan ekonomis. Hal ini merupakan tujuan audit manajemen yaitu untuk mengetahui apakah aktivitas atau program yang dijalankan perusahaan telah efektif, efisien dan ekonomis.